

Berita Dua Belas

Mengambil Jalan Hayat dalam Pemulihan Tuhan

Pembacaan Alkitab: Rut 1:16-17, 20-21; 2:10-16; 3:1, 7-13; 4:9-15;
Mat. 7:13-14

- I. **Ketiga kitab Yosua, Hakim-hakim, dan Rut menyajikan satu gambaran yang jelas akan dua aspek dari pergerakan Allah: pergerakan-Nya dalam Roh ekonomikal-Nya, Roh kuasa, dan pergerakan-Nya dalam Roh esensial-Nya, Roh hayat—Hak. 13:25; 14:6; Yoh. 20:22; Kis. 1:8; Rm. 8:2:**
 - A. Pada Yosua, Kaleb, dan semua hakim kita melihat pergerakan Allah dalam kuasa, yang digambarkan oleh Simson sebagai seorang yang bergerak dalam Roh kuasa tetapi tidak dalam Roh hayat—Hak. 14:6.
 - B. Sebaliknya, Kitab Rut adalah sebuah kitab hayat; tujuan kitab ini bukanlah memberi tahu kita apa pun mengenai kuasa tetapi untuk mewahyukan perkara hayat sampai pada puncaknya, dengan menggunakan Naomi, Rut, dan Boas sebagai contohnya—1:16-17, 20-21; 2:10-16; 3:1, 7-13; 4:9-15.
 - C. Dalam pemulihan Tuhan, kita jangan mengambil jalan hakim-hakim untuk menjadi berkuasa dan melakukan pekerjaan besar; jika kita mengambil jalan kuasa dan bukan jalan hayat, apa pun yang kita rampungkan tidak akan bermakna.
 - D. Adalah penting bagi kita untuk melihat bahwa hanya hayat yang bisa mendatangkan Kristus—Luk. 1:35:
 1. Hanya hayat yang bisa membawa Allah ke dalam keinsanian, menghasilkan Kristus, melayankan Kristus, dan menyuplai seluruh manusia dengan Kristus—Mat. 1:18, 20-21.
 2. Ini dirampungkan oleh Rut dan Boas, persona-persona hayat, yang mengambil jalan hayat.
- II. **Menurut sifat yang ilahi dan kekal dari hayat Allah, hayat Allah adalah hayat yang unik; hanya hayat Allah yang terhitung sebagai hayat—Yoh. 1:4; 10:10b; 11:25; 14:6:**
 - A. Hayat itu misterius, sebab hayat adalah diri Allah sendiri—1:1, 14; 5:26; Ef. 4:18:
 1. Hayat ilahi bisa dianggap atribut Allah yang pertama dan mendasar—ayat 18; Yoh. 5:26; 1 Yoh. 5:11-12; Rm. 8:2.
 2. Hayat adalah isi Allah dan pengaliran Allah; isi Allah adalah diri Allah, dan pengaliran Allah adalah pembagian diri-Nya sebagai hayat kepada kita—Ef. 4:18; Why. 22:1.

3. Hayat adalah Kristus, dan hayat adalah Kristus hidup di dalam kita dan diperhidupkan dari kita—Yoh. 14:6; Kol. 3:4; Gal. 2:20; Flp. 1:21a.
 4. Hayat adalah Roh Kudus—Yoh. 14:16-17; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:2; 2 Kor. 3:6.
 5. Hayat adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung disalurkan ke dalam kita dan hidup di dalam kita—Yoh. 1:14; 7:37-39; 20:22; Rm. 8:10, 6, 11.
- B. Tujuan Allah dalam penciptaan manusia dalam gambar-Nya dan menurut rupa-Nya adalah agar manusia menerima Dia sebagai hayat sehingga manusia bisa menjadi manusia hayat, manusia-Allah, mengekspresikan Allah dalam atribut-atribut-Nya—Kej. 1:26; 2:9.

III. Kita perlu mengenal makna pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat dan mutlak berpaling dari pohon ini kepada pohon hayat—ayat 9, 16-17:

- A. Pohon hayat menandakan Allah Tritunggal dalam Kristus untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam umat pilihan-Nya sebagai hayat dalam bentuk makanan—ayat 9.
- B. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus adalah penggenapan figur pohon hayat—Yoh. 1:1, 4, 14; 11:25; 14:6; 15:1, 5:
 1. Sewaktu membicarakan Kristus, Yohanes 1:4 berkata, “Dalam Dia ada hidup”; ini mengacu kepada hayat yang ditandai oleh pohon hayat.
 2. Hayat yang digambarkan dalam Kejadian 2 adalah hayat yang berinkarnasi dalam Kristus—1 Yoh. 5:11-12; Yoh. 1:1, 4, 14.
 3. Jika kita menggabungkan Yohanes 1:4 dan 15:5, kita akan menyadari bahwa Kristus, yang diri-Nya adalah hayat dan juga pohon anggur, adalah pohon hayat.
- C. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat menandakan Satan sebagai sumber maut bagi manusia—Ibr. 2:14:
 1. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat juga menandakan semua hal yang terpisah dari Allah.
 2. Apa pun yang bukan diri Allah sendiri, termasuk hal-hal yang baik dan bahkan hal-hal yang alkitabiah dan agamawi, bisa digunakan oleh Satan, si licik itu, untuk membawa kematian ke dalam gereja—Mat. 16:18; Ams. 16:25; 18:21.
- D. Dalam Yohanes 4, 8, 9, dan 11 ada empat peristiwa yang menggambarkan prinsip hayat lawan baik dan jahat.
 1. Kita jangan memperhatikan baik dan jahat tetapi hayat—4:10-14, 20-21, 23-24; 8:3-9; 9:1-3; 11:20-27.

2. Cara terbaik untuk membedakan satu perkara adalah membedakannya menurut hayat atau maut, bukan menurut benar dan salah, baik dan jahat—Rm. 8:6; 2 Kor. 11:3.

IV. Kristus adalah hayat kita—Kol. 3:4:

A. Hayat Allah adalah hayat Kristus, dan hayat Kristus telah menjadi hayat kita—ayat 4; Yoh. 5:26:

1. Kristus menjadi hayat kita berarti Dia adalah subjektif bagi kita sampai pada puncaknya—1:4; 14:6a; 10:10b; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:10, 6, 11.
2. Adalah mustahil untuk memisahkan seseorang dari hayat orang itu, sebab hayat seseorang adalah persona dirinya sendiri; jadi, berkata bahwa Kristus adalah hayat kita berarti Kristus telah menjadi kita dan bahwa kita memiliki satu hayat dan hidup bersama Dia—Yoh. 14:6a; Flp. 1:21a.

B. Kebenaran bahwa Kristus adalah hayat kita adalah petunjuk yang kuat bahwa kita mengambil Dia sebagai hayat dan memperhidupkan Dia dalam kehidupan kita sehari-hari—Kol. 3:4; Yoh. 6:57:

1. Kristus harus menjadi hayat kita secara praktis dan pengalaman; hari demi hari kita perlu diselamatkan dalam hayat-Nya—Kol. 3:4; 1 Kor. 15:45b; Rm. 5:10.
2. Manusia baru adalah hasil spontan dari kita mengambil Kristus sebagai hayat kita dan memperhidupkan Dia—Kol. 3:3-4, 10-11.

V. Ada dua jalan yang mungkin bagi kehidupan dan pekerjaan kita di hadapan Allah—jalan yang memimpin kepada hayat dan jalan yang memimpin kepada kehancuran—Mat. 7:13-14:

A. Untuk mengambil jalan yang memimpin kepada hayat, kita perlu masuk melalui pintu yang sempit dan kemudian berjalan pada jalan yang sesak—ayat 13-14:

1. Pintu yang sempit tidak hanya menanggulangi tingkah laku luaran kita tetapi juga motivasi batini kita.
2. Manusia lama, ego, daging, konsepsi insani, dan dunia beserta kemuliaannya semua tidak tercakup; hanya yang berhubungan dengan kehendak Allah yang dapat masuk—ayat 21; 12:50.
3. Pertama, kita perlu masuk melalui pintu yang sempit dan kemudian berjalan pada jalan yang sesak, jalan yang seumur hidup dan memimpin kepada hayat—7:14.
4. Kata *hayat* dalam Matius 7:14 mengacu kepada kondisi kerajaan yang senantiasa diberkati, yang dipenuhi dengan hayat kekal Allah; hayat ini ada dalam realitas

kerajaan hari ini dan akan ada dalam manifestasi kerajaan dalam zaman yang akan datang—19:29; Luk. 18:30.

- B. Jalan yang luas adalah menurut sistem duniawi, memuaskan selera alamiah, untuk mendapat dukungan orang banyak, untuk mempertahankan karier manusia, dan untuk mencapai usaha manusia; kehancuran yang dituju jalan yang luas ini bukanlah kebinasaan seseorang tetapi kehancuran perbuatan dan pekerjaan seseorang—1 Kor. 3:15; Mat. 13:31-33; Why. 2:13, 20; 17:4-5.
- C. Jalan pemulihan Tuhan adalah jalan hayat yang memimpin kepada pahala yang hidup dalam hayat dalam manifestasi Kerajaan Surga dalam zaman yang akan datang—Mzm. 16:11; Yer. 21:8; Mat. 19:29; Luk. 18:30; 1 Kor. 3:13-15; 15:58.

VI. Kita perlu hidup oleh indra hayat—perasaan, kesadaran, akan hayat ilahi di dalam kita—Rm. 8:6; Ef. 4:18-19:

- A. Sumber indra hayat adalah hayat ilahi, hukum hayat, Roh Kudus, Kristus yang tinggal di dalam kita, dan Allah yang beroperasi di dalam kita—Rm. 8:2, 10-11; Flp. 2:13.
- B. Hayat ilahi adalah hayat tertinggi, dengan perasaan yang paling limpah, paling kaya, dan paling tajam; perasaan ini adalah indra hayat—Ef. 4:18.
- C. Indra hayat membimbing kita, mengatur kita, mengendalikan kita, dan mengarahkan kita, membuat kita tahu apakah kita hidup dalam hayat ilahi atau dalam hayat alamiah dan apakah kita hidup dalam daging atau dalam roh—Rm. 8:6.

VII. Kita perlu menang atas serangan maut atas gereja dan membangun Tubuh Kristus dalam hayat kebangkitan Kristus—Mat. 16:18; Yoh. 11:25; Ef. 1:22-23; 4:16:

- A. Oleh hayat kebangkitan Kristus dalam roh kita, kita bisa berkemenangan atas serangan maut kepada gereja—Mat. 16:18; Kis. 2:24; 2 Tim. 1:10:
 - 1. Sejak peristiwa di Eden, pertentangan Allah dengan Satan telah menghasilkan maut dan hayat—Rm. 8:6, 10-11; Ibr. 2:15.
 - 2. Matius 16:18 memperlihatkan kepada kita dari sumber mana serangan atas gereja muncul—“pintu Alam Maut,” yaitu, kematian; objek khusus Satan adalah menyebarkan kematian di dalam gereja, dan ketakutan terbesarnya terhadap gereja adalah ketahanan gereja kepada kuasa kematiannya—Why. 2:8, 10-11.
- B. Kita harus terlatih di dalam roh untuk membangun Tubuh Kristus dalam hayat kebangkitan Kristus—Ef. 2:6, 21-22; 4:16; Why. 1:18; 2:8; Flp. 3:10:

1. Sifat gereja sebagai Tubuh Kristus adalah kebangkitan, dan realitas kebangkitan adalah Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—Yoh. 11:25; Kis. 2:24; Ef. 1:19-23; 1 Kor. 15:45b.
2. Ketika kita hidup oleh hayat ilahi di dalam kita, kita menempuh kehidupan dalam kebangkitan bagi pembangunan Tubuh Kristus—Flp. 3:10-11; Ef. 4:15-16; Kol. 2:19; 3:15.

VIII. “Kita tahu bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara seiman kita”—1 Yoh. 3:14a:

- A. Maut adalah dari Iblis, musuh Allah, Satan, yang ditandai oleh pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, yang membawa maut—Kej. 2:9, 17.
- B. Hayat adalah dari Allah, sumber hayat, yang ditandai oleh pohon hayat, yang menghasilkan hayat—ayat 9, 16-17.
- C. Maut dan hayat bukan hanya dari dua sumber, Satan dan Allah; mereka juga adalah dua esensi, dua unsur, dan dua ruang lingkup—Yoh. 5:24.
- D. Berpindah dari maut ke dalam hayat adalah berpindah dari sumber, esensi, unsur, dan ruang lingkup maut ke dalam sumber, esensi, unsur, dan ruang lingkup hayat; ini terjadi pada saat kelahiran kembali kita—1 Yoh. 3:14a; Yoh. 3:3, 5, 15.
- E. Kita tahu—memiliki kesadaran batini—bahwa kita telah berpindah dari maut ke dalam hayat karena kita mengasihi saudara-saudara; kasih (kasih Allah) terhadap saudara-saudara adalah bukti yang kuat akan hal ini—1 Yoh. 3:14a:
 1. Iman di dalam Tuhan adalah jalan bagi kita untuk berpindah dari maut ke dalam hayat; kasih terhadap saudara-saudara adalah bukti bahwa kita telah berpindah dari maut ke dalam hayat—Yoh. 5:24; 1 Yoh. 3:14a.
 2. Memiliki iman adalah menerima hayat kekal; mengasihi adalah hidup oleh hayat kekal dan mengekspresikannya—Yoh. 3:15, 36; 1 Yoh. 3:11, 14-18; 4:7-12, 16, 19-21.